

RINGKASAN EKSEKUTIF

**PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI**

SULAWESI UTARA

TAHUN 2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Dalam rangka meningkatkan akses dan jangkauan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap jasa keuangan, Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang terdiri dari peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan *stakeholders*. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS). Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi di daerah yang selanjutnya ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/ produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda



dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Sulawesi Utara termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Sulawesi Utara, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.

KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Sulawesi Utara dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Penciptaan Lapangan Kerja (0,392), berikutnya menyusul Peningkatan Daya Saing (0,330) dan Pertumbuhan Ekonomi (0,278).



Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa Jangkauan Pemasaran Produk dengan bobot tertinggi (0,319). Selanjutnya Ketersediaan Bahan Baku dengan bobot 0,228; Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,228; dan yang terendah adalah Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot 0,224.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan dari yang paling penting berturut-turut adalah: Modal (0,334); Teknologi (0,324); Sarana Usaha/Produksi (0,317); Penyerapan Tenaga Kerja (0,308); Prospek Pasar (0,268); Pengelolaan/Manajemen Usaha (0,264); Dampak Lingkungan (0,259); Bahan Baku (0,257); Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,233); Tenaga Kerja Terdidik (0,192); Nilai Tambah (0,191); Sosial-Budaya (0,154).

A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA, PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di Tingkat Provinsi. Sepuluh KPJU Unggulan di Tingkat Provinsi Sulawesi Utara tersebut adalah: **Kopra, Kelapa, Ikan Cakalang, Penjualan Kopra, Ikan Layang/Malalugis, Warung Makan (Campur), Cengkeh, Jagung, Toko Kelontong, Budidaya Ikan Mas.**

Adapun di setiap kabupaten/kota yang diteliti, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah:

- Kabupaten Bolaang Mongondow: Kelapa, Ikan Cakalang, Padi, Ikan Tangkap (Umum), Jagung, Penjualan Kopra, Tanaman Jadi, Kopra, Ikan Tuna, Tanaman Cempaka.



- Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan: Ikan Tuna, Cabai Rawit, Ikan Cakalang, Industri Kopra, Jagung, Cengkeh, Minyak Kelapa, Ikan Tude/Selar, Tanaman Jati, Budidaya Ikan Kerapu.
- Kabupaten Bolaang Mongondow Timur: Kelapa, Toko Kelontong, Padi, Industri Kopra, Ikan Asap, Kolam Pemancingan, Toko/Penjualan Roti, Wisata Pantai, Reparasi/Bengkel Motor, Pemandian Alam.
- Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: Kelapa, Industri Kopra, Jagung, Ikan Kakap, Ikan Bobara, Padi Sawah, Penggalian Pasir Sungai, Ikan Cakalang, Ikan Tuna, Tanaman Jati.
- Kabupaten Kepulauan Sangihe: Ikan Layang, Ikan Tuna, Ikan Cakalang, Kelapa, Cengkeh, Ikan Tongkol, Ikan Tude/Selar, Pala, Cabai Rawit, Walet Hutan.
- Kabupaten Minahasa: Cabai Rawit, Babi, Budidaya Ikan Mas, Olahan Kacang, Budidaya Ikan Nila, Cengkeh, Padi, Penggalian Batu Kapur, Bambu, Kelapa.
- Kabupaten Minahasa Selatan: Kopra, Kelapa, Jagung, Arang Tempurung, Cap Tikus, Budidaya Ikan Mujair, Ikan Cakalang, Minyak Kelapa, Warung/Rumah Makan (Campur), Budidaya Ikan Mas.
- Kabupaten Minahasa Tenggara: Kopra, Kelapa, Budidaya Ikan Mas, Minyak Kelapa, Cengkeh, Penjualan Kopra, Cap Tikus, Budidaya Ikan Mujair, Toko/Penjualan Roti, Pembekuan Ikan.
- Kabupaten Minahasa Utara : Kopra, Kelapa, Kue Tradisional, Ikan Layang/Malalugis, Kue Klapertart, Ikan Tude/Delar, Jagung, Cengkeh, Konstruksi, Penjualan Buah-Buahan.



- Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro: Pala, Ikan Cakalang, Penjualan Pala, Cengkeh, Kelapa, Ikan Tongkol, Ikan Layang, Penjualan Kopra, Penjualan Cengkeh, Kopra.
- Kabupaten Kepulauan Talaud: Kopra, Ikan Cakalang, Ikan Tuna, Kelapa, Pala, Arang Tempurung, Ikan Layang/Malalugis; Cengkeh, Penggalian Kerikil, Cabai Rawit.
- Kota Bitung: Olahan Ikan, Ikan Tuna, Ikan Cakalang, Pengasapan Ikan, Ojek Motor, Ikan Layang/Malalugis, Kopra, Warung Internet, Kelapa, Pembekuan Ikan.
- Kota Kotamobagu: Kopi Bubuk, Padi Sawah, Kopi, Cabai Rawit, Bawang Merah, Ikan Nila, Keripik, Budidaya Ikan Mas, Olahan Kacang, Jagung.
- Kota Manado: Toko Kelontong, Agen Perjalanan Wisata, Reparasi/Bengkel Motor, Toko Pakaian, Angkutan Kota/Mikrolet, Warung/Rumah Makan, Koperasi Simpan Pinjam, Kue Basah, Pengasapan Ikan, Minyak Kelapa.
- Kota Tomohon: Wisata Kuliner, Budidaya Ikan Mujair, Padi, Praktik Dokter Umum, Tanaman Hias/Bunga, Kubis, Budidaya Ikan Nila, Wortel, Taman Hiburan, Rumah Panggung.

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Sulawesi Utara, khususnya di 15 Kabupaten/Kota dan di tingkat Provinsi yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi *competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.



1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek kapasitas produksinya, luas lahan, serapan tenaga kerja dan kontribusinya bagi perekonomian daerah.
2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan biaya produksi/proses yang masih tinggi, tingkat produktivitas yang belum optimal, teknologi pengembangan yang belum ada/minim, teknologi pasca panen untuk peningkatan nilai tambah, dan perluasan akses pasar.

B. REKOMENDASI

1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

2. Rekomendasi Peran Strategis

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.



c. Pemerintah.

1. Penguatan klaster agroindustri yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur secara terintegrasi dan modern;
2. Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana produksi, penanganan pasca panen, pengolahan maupun sistem logistik;
3. Fasilitasi UMKM untuk ekspansi global melalui peningkatan akses pasar ekspor;
4. Fasilitasi pendampingan usaha terutama pada aspek *mindset* dan manajemen usaha;
5. Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani melalui pemberian stimulus usaha dan pendampingan teknis;
6. Penguatan digitalisasi UMKM;
7. Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi.

d. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM.

1. Penguatan kelompok dan aktif berkolaborasi dengan *stakeholder* terkait;
2. Peningkatan kompetensi SDM dari hulu hingga hilir;
3. Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;
4. Peningkatan standarisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;



5. Aktif bekerja sama dengan badan usaha lainnya untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing.

e. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM

1. Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
2. Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
3. Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
4. Penyediaan database UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.

f. Perbankan

1. Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;
2. Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
3. Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan



dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

3. Rekomendasi Khusus Pengembangan KPJU Terpilih

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan serta titik kekuatan dan titik kritis setiap KPJU, direkomendasikan sejumlah rencana aksi, yaitu sebagai berikut:

1) Kopra

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Peningkatan pengelolaan permintaan melalui penetrasi pasar dan pengembangan jalur distribusi;
- Peningkatan mutu dan standarisasi kopra;
- Optimalisasi peremajaan kebun kelapa;
- Peningkatan diversifikasi produk yang didukung dengan teknologi pengolahan dan sarana yang memadai.

2) Kelapa

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Percepatan pengembangan perkebunan kelapa melalui peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan kelapa;
- Optimalisasi penggunaan varietas unggul;
- Pengelolaan tanaman secara terpadu melalui integrasi tanaman kelapa dan sektor ekonomi pertanian lainnya.



3) Ikan Cakalang

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Pengembangan armada perikanan, alat penangkap ikan, dan alat bantu penangkap ikan;
- Peningkatan sarana prasarana penyimpanan ikan (pabrik es, *cold storage*, *freezer*, dsb);
- Peningkatan kemitraan usaha perikanan tangkap dan pengolahan perikanan melalui program inkubator bisnis.

4) Penjualan Kopra

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Peningkatan pengelolaan permintaan melalui penetrasi pasar dan pengembangan jalur distribusi;
- Peningkatan mutu dan standarisasi kopra.

5) Ikan Layang/Malalugis

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Pengembangan armada perikanan, alat penangkap ikan, dan alat bantu penangkap ikan;
- Peningkatan sarana prasarana penyimpanan ikan (pabrik es, *cold storage*, *freezer*, dsb).

6) Warung Makan Campur

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Peningkatan intervensi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengendalian harga komoditas kebutuhan bahan pangan;



- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk kemudahan dalam menjaring pemasok bahan baku, serta pemasaran *online* melalui layanan pesan antar;
- Peningkatan alternatif pasokan bahan baku segar, terjangkau, berkualitas.

7) Cengkeh

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Inovasi teknologi pengering khususnya pada sentra produksi;
- Penguatan kebijakan tata niaga cengkeh diformulasikan dengan pendekatan kesejahteraan petani;
- Perluasan jaringan pemasaran.

8) Jagung

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Dukungan teknologi pada sistem usahatani terkait pemupukan serta pengendalian OPT yang optimal;
- Ekstensifikasi lahan pertanian;
- Pengembangan mitra usaha tani dalam penyediaan sarana produksi maupun penampungan hasil;
- Pengembangan teknologi pasca panen dan pengolahan produk turunan jagung.

9) Toko Kelontong

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Peningkatan kemampuan manajemen usaha baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan;



- Strategi harga yang kompetitif dan peningkatan promosi;
- Optimalisasi penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran maupun jaringan pemasok.

10) Budidaya Ikan Mas

Rekomendasi yang dapat diupayakan diantaranya adalah:

- Pengembangan pengelolaan manajemen pakan;
- Peningkatan sarana prasarana dan teknologi budidaya yang memadai;
- Pengembangan jaringan distribusi pemasaran hasil perikanan dan peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya.

